

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan konsep pengembangan perjalanan wisata alam yang mengabungkan hiburan dari alam baik alami ataupun buatan dan pengembangan konservasi alam serta pemahaman pelestariannya. Ekowisata sangat mengutamakan 3 aspek yaitu aspek ekologis atau keberlangsung hidup, aspek peningkatan manfaat ekonomi, dan aspek persepsi masyarakat dalam kehidupan sosial lokal. Kegiatan ekowisata selain memberi pengalaman alam dan budaya lokal, dapat pula menimbulkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian untuk keberlangsung wisata alam (Arida, 2017).

Wisata Alam Bukit Sulap terletak dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) wilayah V Provinsi Sumatera Selatan yang masuk dalam zona pemanfaatan pariwisata alam. Bukit Sulap merupakan wisata alam yang unik karena akan terlihat dekat ketika memandangnya dan akan terlihat jauh ketika mendatangnya. Selain menjadi destinasi wisata, Bukit Sulap juga dijadikan sebagai sarana pendidikan yang menjadi lokasi praktikum lapangan untuk beberapa sekolah (Sunarya, 2016 *dalam* Triyanti *et al*, 2019). Wisata Alam Bukit Sulap dikembangkan Balai Taman Nasional Kerinci Seblat dan Pemerintah Kota Lubuklinggau Sebagai Ikon dan mewakili keanekaragaman hayati Kota Lubuklinggau, serta akses dan lokasi yang dekat dengan pusat kota.

Pada Kawasan Wisata Alam Bukit Sulap memiliki keterwakilan ekosistem yang masih alami dengan keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik wisatawan. Bukit Sulap menjadi tempat tumbuh bagi salah satu flora langka yaitu *Amorphophallus sp.* (Bunga bangkai) dan didominasi jenis tumbuhan budidaya, seperti *Durio zibethinus* (Durian), *Aleurites moluccana* (Kemiri), Bukit sulap pula merupakan rumah dari beberapa fauna seperti *Presbytis Melalophos* (Simpai), *Macaca fascicularis* (Monyet Ekor Panjang), serta *Prinia familiaris* (Burung Perenjak) (Rida, 2021 *Komunikasi Pribadi*).

Objek dan daya tarik wisata alam yang ditawarkan pada Wisata Alam Bukit Sulap yaitu Bukit Sulap dengan ketinggian 700 mdpl dan suguhan pemandangan Kota Lubuklinggau pada puncaknya. Untuk mencapai puncak Bukit

Sulap dilakukan dengan cara *Trekking* atau dengan sarana *Inclinador* atau kereta miring. Pada jalur pendakian Bukit Sulap terdapat pula jalur sepeda gunung dengan latar belakang Air Terjun Sumber Mata Air yang sering digunakan untuk ajang perlombaan baik nasional maupun internasional. Selain pemandangan Kota Lubuklinggau pada puncak Bukit Sulap Terdapat makam tua yang dianggap sebagai makam leluhur sehingga sangat sakral bagi masyarakat, hingga kini makam tersebut sering diziarahi oleh wisatawan. Disekitar makam tersebut tumbuh bambu yang memiliki keunikan, batang bambu tersebut berwarna hijau tetapi rantingnya berwarna kuning dan berduri terdapat pula bambu yang batangnya berlubang tetapi dahan dan rantingnya buntu (Rida, 2021 *Komunikasi Pribadi*).

Selain *Inclinador* atau kereta miring terdapat pula sarana seperti *shelter*, toilet, jalan aspal sampai ke depan gerbang lokasi wisata alam Bukit Sulap dan jalan setapak untuk pendakian Bukit Sulap, jembatan pada air terjun. Disekitar wisata alam bukit sulap terdapat pula beberapa penginapan yang tidak jauh dari pusat kota Lubuklinggau dan wisata alam Bukit Sulap (Rida, 2021 *Komunikasi Pribadi*).

Dengan Objek dan daya tarik wisata alam yang menarik, maka perlu dilakukan penelitian penilaian kelayakan daya tarik wisata alam yang ada di kawasan Wisata Alam Bukit Sulap sehingga menjadi masukan untuk pengelola dan pemerintah yang terkait sebagai pembuat kebijakan untuk rencana pengembangan ekowisata di kawasan Wisata Alam Bukit Sulap.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menilai dan menganalisis objek dan wisata alam Bukit Sulap dengan judul **“Analisis Kelayakan Ekowisata Wisata Alam Bukit Sulap Taman Nasional Kerinci Seblat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Keadaan potensi ekowisata mempengaruhi penilaian analisis objek dan wisata alam Bukit Sulap, sehingga memerlukan penelitian mendalam tentang

bagaimana keadaan dan nilai kelayakan potensi ekowisata. Dalam hal ini, rumusan masalah yang ditelaah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kelayakan Wisata Alam Bukit Sulap Taman Nasional Kerinci Seblat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan agar layak dijadikan sebagai objek ekowisata?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: Untuk mengetahui kelayakan objek ekowisata Wisata Alam Bukit Sulap Taman Nasional Kerinci Seblat Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat ditarik pada penelitian yang dilakukan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan referensi bagi pemerintah daerah dan Taman Nasional Kerinci Seblat tentang kelayakan wisata alam Bukit Sulap untuk menjadi kawasan ekowisata.
2. Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penetapan kebijakan penerapan ekowisata pada wisata alam.
3. Sebagai bahan acuan dan tambahan pengetahuan bagi para akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian ekowisata.